

Upaya Pemeliharaan Kesehatan dan Kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong Berdasarkan Ajaran Al-Qur'an dan Hadits

Nurul Khofifah^{1*}, Ainur Rofiq Sofa²

¹⁻² Program Magister Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia
Email: nurulkhofifah247@gmail.com^{1*}, bungaaklirik@gmail.com²

Abstract. *This study aims to explore and analyze the implementation of health and cleanliness at Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong based on the guidance of the Qur'an and Hadith. The research employed interviews, observations, and documentation as its methods. The results of interviews with the pesantren's caregivers, senior students, and cleaning staff indicated that cleanliness and health are integral parts of the character education provided at the pesantren. Islamic teachings on cleanliness, as stated in the Qur'an and Hadith, are applied in various aspects of student life, from personal hygiene practices such as ablution and bathing to the cleanliness of the pesantren environment. Observations revealed that public facilities such as bathrooms, dining rooms, and ablution areas are consistently maintained, with each student responsible for keeping their room and surrounding areas clean. Documentation obtained shows the existence of written policies on cleanliness and health, as well as regular health check-ups for the students. The implementation of cleanliness and health has a positive impact on the physical and mental well-being of the students, as well as fostering discipline and environmental awareness. This study also identified challenges such as limited facilities and the need to raise awareness about cleanliness among some students. Overall, Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong successfully implements Islamic teachings on cleanliness and health, positively affecting the well-being of its students.*

Keywords: *Implementation, Health, Cleanliness, Pondok Pesantren, Zainul Hasan Genggong, Qur'an, Hadith.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis implementasi kesehatan dan kebersihan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang berlandaskan pada panduan Al-Qur'an dan Hadits. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan pengasuh pesantren, santri, dan pengurus kebersihan dan kesehatan menunjukkan bahwa kebersihan dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang diajarkan di pesantren. Ajaran Islam tentang kebersihan, baik yang tercantum dalam Al-Qur'an maupun Hadits, diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan santri, mulai dari kebersihan diri seperti wudhu dan mandi, hingga kebersihan lingkungan pesantren. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas umum seperti kamar mandi, ruang makan, dan tempat wudhu selalu terjaga kebersihannya, dan setiap santri dilibatkan dalam menjaga kebersihan kamar serta lingkungan sekitar. Dokumentasi yang diperoleh mencatat adanya kebijakan tertulis mengenai kebersihan dan kesehatan, serta pemeriksaan kesehatan rutin bagi santri. Implementasi kebersihan dan kesehatan ini memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental santri, serta mendukung pembentukan karakter yang disiplin dan peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini juga menemukan tantangan terkait dengan keterbatasan fasilitas dan perlunya peningkatan kesadaran kebersihan di kalangan beberapa santri. Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong berhasil mengimplementasikan ajaran Islam terkait kebersihan dan kesehatan, yang berdampak positif bagi kesejahteraan santri.

Kata kunci: Implementasi, Kesehatan, Kebersihan, Pondok Pesantren, Zainul Hasan Genggong, Al-Qur'an, Hadits.

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan dan kebersihan merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang tidak hanya berpengaruh pada kondisi fisik, tetapi juga pada kesejahteraan spiritual dan mental. Dalam konteks pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis agama, menjaga kesehatan dan kebersihan tidak hanya dianggap sebagai kewajiban fisik, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Ajaran Islam, yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits, memandang kebersihan sebagai bagian integral dari kehidupan yang harus dijaga dan dipraktikkan oleh setiap Muslim.

Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga mencakup aspek kesehatan dan kebersihan. Sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter islami, pesantren ini mengintegrasikan prinsip-prinsip kebersihan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari santri.

Namun, meskipun kebersihan dan kesehatan menjadi fokus utama dalam kehidupan pesantren, tantangan terkait dengan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan tetap ada. Keterbatasan fasilitas sanitasi, kesadaran kebersihan yang berbeda-beda di kalangan santri, serta pengelolaan kebersihan yang masih perlu ditingkatkan menjadi beberapa isu yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong menerapkan ajaran Islam dalam praktik kesehatan dan kebersihan, serta bagaimana upaya tersebut berkontribusi terhadap kesejahteraan fisik dan spiritual santri.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam penerapan prinsip-prinsip kebersihan dalam ajaran Islam di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong, serta untuk menilai efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan harmonis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pesantren dalam meningkatkan kualitas kehidupan santri melalui pemeliharaan kesehatan dan kebersihan yang berbasis pada nilai-nilai spiritual dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Manusia diciptakan di dunia ini dengan tugas sebagai khalifah dan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. (Shofiyah et al., 2023). Namun, tanpa kondisi kesehatan yang baik, kedua peran tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Menjaga kebersihan merupakan salah satu faktor utama dalam mencapai kesehatan yang optimal. Mengingat betapa pentingnya kesehatan, Islam memberikan panduan yang jelas mengenai hal ini. Al-Qur'an dan Hadis,

sebagai dasar pendidikan Islam dan ajaran kehidupan, memiliki peran yang sangat penting. Al-Qur'an memuat ajaran-ajaran umum yang kemudian diperjelas dan dijabarkan lebih lanjut melalui Sunnah, yang menjadi dasar utama bagi dua aliran pemikiran. Dalam literatur keagamaan, terdapat dua istilah yang menekankan pentingnya kesehatan dalam pandangan Islam, yaitu "kesehatan" yang berasal dari kata "sehat" dan "afiat" (عافية). Dalam bahasa Indonesia, kedua istilah ini sering digabungkan menjadi "sehat afiat." Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "afiat" berarti kondisi yang sehat dan kuat, sementara "sehat" merujuk pada keadaan tubuh beserta seluruh bagiannya yang bebas dari penyakit. Namun, pemahaman ini berbeda dengan konsep kesehatan dalam ilmu kedokteran modern, yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial secara holistik.

Istilah "sehat" dan "afiat" (عافية) memiliki makna yang berbeda, meskipun keduanya sering digunakan secara bergantian karena masing-masing dapat menggambarkan makna yang tidak secara eksplisit diungkapkan. Dalam literatur keagamaan, termasuk hadis Nabi saw, terdapat banyak doa yang memohon afiat (عافية), selain doa untuk kesehatan. Dalam kamus bahasa Arab, "afiat" (عافية) diartikan sebagai perlindungan dari Allah terhadap hamba-Nya dari berbagai musibah dan keburukan. (Sofa et al., 2024). Perlindungan ini hanya dapat dirasakan secara sempurna oleh mereka yang mengikuti petunjuk-Nya. Oleh karena itu, "afiat" bisa diartikan sebagai kondisi di mana seluruh anggota tubuh berfungsi sesuai dengan tujuan penciptaannya. Jika "sehat" menggambarkan kondisi tubuh yang baik secara umum, maka mata yang sehat adalah mata yang dapat melihat dan membaca tanpa bantuan kacamata. Namun, mata yang afiat tidak hanya mampu melihat dan membaca hal-hal yang bermanfaat, tetapi juga mampu menghindari pandangan terhadap hal-hal yang dilarang, karena itulah tujuan penciptaan mata tersebut (Helmi & Sofa, 2025). Pemahaman tentang kebersihan sangat berkaitan dengan kesehatan, yang mencakup kebiasaan hidup bersih dalam aspek fisik seperti pakaian, makanan, dan minuman, serta kebersihan lingkungan dan rohani. Semua aspek ini merupakan elemen penting untuk mencapai kesehatan yang optimal (Hanafi & Sofa, 2024).

Dalam konteks pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan Islam dengan kehidupan kolektif, penerapan nilai-nilai kesehatan dan kebersihan menjadi hal yang sangat penting. Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong, yang terkenal sebagai salah satu pesantren besar di Probolinggo, memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku santri, termasuk dalam hal menjaga kesehatan dan kebersihan (Parawansah & Sofa, 2025).

Panduan mengenai pentingnya kesehatan dan kebersihan sangat jelas terdapat dalam ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an mengajarkan umat Islam untuk menjaga kebersihan, seperti yang disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 222: "Sesungguhnya Allah

mencintai orang-orang yang bertobat dan mencintai orang-orang yang menyucikan diri." Selain itu, Rasulullah SAW dalam berbagai haditsnya menekankan pentingnya menjaga kebersihan, yang meliputi kebersihan tubuh, pakaian, lingkungan, dan makanan. Hadits yang mengatakan, "Kebersihan adalah sebagian dari iman" (HR. Muslim), menjadi landasan yang kuat dalam penerapan budaya kebersihan di lingkungan pesantren (Harifah & Sofa, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis penerapan nilai-nilai kesehatan dan kebersihan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang berlandaskan pada panduan Al-Qur'an dan Hadits. Namun, dalam praktiknya, tantangan dalam menerapkan nilai-nilai kesehatan dan kebersihan di lingkungan pesantren seringkali muncul, baik dari segi sumber daya, fasilitas, maupun pemahaman santri mengenai konsep kebersihan yang Islami. Di lingkungan Pondok Puteri, yang mayoritas dihuni oleh santriwati, perhatian terhadap aspek kesehatan dan kebersihan menjadi semakin krusial mengingat peran mereka sebagai calon ibu yang akan mendidik generasi masa depan.

Oleh karena itu, penelitian mengenai "***Upaya Pemeliharaan Kesehatan dan Kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong Berdasarkan Ajaran Al-Qur'an dan Hadits***" menjadi penting untuk mengidentifikasi sejauh mana upaya pemeliharaan kesehatan dan kebersihan diterapkan berdasarkan ajaran Islam, faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran dan implementasi kebersihan di lingkungan pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya dalam aspek teori, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren untuk meningkatkan kualitas hidup santri sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

2. KAJIAN TEORITIS

Kesehatan berasal dari kata dalam bahasa Arab "sahhah," yang berarti sehat, tidak sakit, atau selamat. Secara harfiah, "kesehatan" merujuk pada kondisi yang baik, baik secara fisik maupun mental. Kesehatan memiliki dua makna utama: kesehatan fisik, yang disebut as-shihah, dan kesehatan jiwa, yang disebut afiat (Daratul Inayah, 2020).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, afiat diartikan sebagai kondisi yang sehat dan kuat, sementara as-shihah merujuk pada keadaan tubuh yang sehat dan bebas dari penyakit (Shalawati & Sofa, 2025). Kesehatan berasal dari kata "sehat," yang diambil dari bahasa Arab "suhhah," yang berarti keadaan yang sehat, bebas dari sakit, atau selamat. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sehat adalah kondisi tubuh yang baik, di

mana seluruh bagian tubuh berfungsi dengan baik, bebas dari rasa sakit, dan dalam keadaan waras. UU No. 23 Tahun 1992 mendefinisikan kesehatan sebagai kondisi sejahtera yang mencakup aspek jasmani, rohani, dan sosial, yang memungkinkan setiap individu untuk hidup secara produktif dalam konteks sosial.

Kesehatan, keafiatan, atau kewarasan merujuk pada kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh, yang tidak hanya sekadar bebas dari penyakit atau kelemahan (Zaini & Sofa, 2024). Sehat memiliki beberapa pengertian, antara lain: (1) kondisi di mana seluruh tubuh dan bagiannya berada dalam keadaan baik dan bebas dari sakit; waras, seperti seseorang yang tetap sehat hingga tua karena rajin berolahraga; (2) yang memberikan manfaat bagi tubuh, seperti makanan dan lingkungan yang sehat yang penting untuk pertumbuhan anak-anak; (3) sembuh dari penyakit, seperti yang dinyatakan oleh dokter bahwa pasien sudah sehat dan dapat pulang segera; (4) baik dan normal dalam pikiran; (5) dapat dipercaya atau masuk akal (seperti pendapat, usul, atau alasan); (6) berjalan dengan baik atau sebagaimana mestinya (misalnya dalam kondisi keuangan, ekonomi, dan sebagainya); (7) dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana (seperti dalam politik dan lainnya).

Kesehatan merupakan harta yang tak ternilai bagi manusia, karena dengan kesehatan, setiap orang dapat menjalani aktivitas sehari-hari tanpa ada yang membatasinya (Zakiyullah & Sofa, 2025). Namun, banyak orang yang tidak memperhatikan kesehatannya. Al-Qur'an merupakan obat bagi segala penyakit manusia. Banyak orang menganggap penyakit fisik, seperti batuk atau sakit tenggorokan, sebagai sesuatu yang berbahaya, tetapi mereka sering kali tidak menyadari bahwa penyakit yang paling berbahaya adalah penyakit yang ada dalam hati. Dalam hal ini, Al-Qur'an menjadi solusi terbaik (Sumarno et al., 2022). Kata sehat tidak luput dari kata bersih, saat ingin menjadi sehat maka kita harus bersih (Romli & Sofa, 2025). Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Sedangkan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dapat merusak keindahan dan juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, sedangkan sakit merupakan salah satu faktor yang menimbulkan penderitaan (Habibah et al., 2025). Kebersihan adalah usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat yang kotor. Kebersihan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di lingkungan sekitar (Parawansah & Sofa, 2025).

Menurut islam, kebersihan mempunyai aspek ibadah dan aspek moral dan sering digunakan dengan istilah “thaharah” yang artinya bersuci dan terlepasnya dari kotoran. Ada tiga macam istilah kebersihan dalam islam, yaitu:

1. Nazafah (nazif) merupakan kebersihan tingkat pertama, seperti bersihnya dari kotoran secara lahiriah yang bisa dibersihkan dengan air
2. Taharah menurut bahasa menyucikan yang mengandung arti lebih luas lagi, meliputi kebersihan lahiriah dan bathiniah
3. Tazkiah yaitu membersihkan diri dari sifat yang tercela dan memperbaiki diri dari sifat yang terpuji.

Cakupan kebersihan dalam islam yaitu kebersihan pakaian, tempat ibadah, badan yang lebih spesifik lagi kepada kebersihan gigi, tangan, dan kepala (Agustina, 2021) Dalam hadits Rasulullah juga mengajarkan umat islam agar menjaga kebersihan, karena kebersihan adalah sebagian dari iman (Firdausiyah & Sofa, 2025). Hal ini berkaitan dengan keimanan seseorang yang menjadi lengkap apabila seseorang itu dapat menjaga kebersihan. (Agustina, 2021)

Dalam Al-Qur'an, konsep kesehatan diungkapkan melalui berbagai istilah, yang mencerminkan kekayaan bahasa Arab secara umum serta bahasa Al-Qur'an secara khusus. Salah satu istilah yang digunakan adalah شِفَاءٌ (penyembuh), yang disebutkan dalam surah Al-Isra sebagai berikut:

وننزل من القرآن ما هو شفاء ورحمة للمؤمنين

Yang artinya: "Dan Kami turunkan dalam Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Al-Isra'/17; 82).

Dalam Al-Qur'an dan hadits, terdapat penjelasan yang mendalam mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan sebagai bagian dari kehidupan seorang Muslim (Ilahi & Sofa, 2025). Kedua sumber utama ajaran Islam ini menekankan bahwa kesehatan fisik dan kebersihan adalah aspek integral dari ibadah, yang mencerminkan penghormatan kepada Allah dan penghargaan terhadap tubuh sebagai anugerah-Nya. Islam mengajarkan bahwa menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta makanan dan minuman adalah bentuk ketaatan yang sejalan dengan prinsip keimanan. Kajian Teori Landasan Penelitian: Upaya Pemeliharaan Kesehatan dan Kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong Berdasarkan Ajaran Al-Qur'an dan Hadits

Pemeliharaan kesehatan dan kebersihan merupakan aspek penting dalam kehidupan umat Islam yang diatur dengan jelas dalam Al-Qur'an dan Hadits. Konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial yang sejalan dengan prinsip-

prinsip Islam. Kajian ini menggabungkan teori-teori yang ada terkait dengan pemeliharaan kesehatan dan kebersihan, serta hubungannya dengan ajaran Islam yang dituangkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Teori Kesehatan dalam Islam Islam memberikan perhatian besar terhadap kesehatan dan kebersihan sebagai bagian dari ibadah. Al-Qur'an dan Hadits mengajarkan bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan adalah kewajiban setiap Muslim. Hal ini tercermin dalam beberapa ayat Al-Qur'an, seperti dalam Surah Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi:

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertobat dan mencintai orang-orang yang menyucikan diri."

Ajaran ini menunjukkan bahwa kebersihan adalah bagian integral dari spiritualitas dan ketaatan kepada Allah.

Selain itu, Hadits Nabi Muhammad SAW juga banyak mengingatkan umat Islam untuk menjaga kebersihan, baik dalam hal tubuh, pakaian, lingkungan, maupun makanan. Salah satu hadits yang terkenal adalah:

"Kebersihan adalah sebagian dari iman." (HR. Muslim)

Hadits ini menekankan bahwa kebersihan bukan hanya aspek fisik, tetapi juga bagian dari iman seorang Muslim.

Kebersihan sebagai Ibadah Pemeliharaan kebersihan dalam Islam dilihat sebagai bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Tidak hanya berkaitan dengan kesehatan jasmani, kebersihan dalam Islam memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Dalam hal ini, menjaga kebersihan menjadi salah satu cara untuk menjaga diri dari gangguan-gangguan yang dapat merusak kondisi spiritual dan fisik seseorang.

Perkins (1983) menyatakan bahwa sehat adalah keadaan yang seimbang antara bentuk dan fungsi tubuh, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam konteks ini, faktor kebersihan lingkungan pesantren memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung kesehatan fisik dan mental santri.

Penerapan dalam Konteks Pesantren Di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong, penerapan prinsip-prinsip kebersihan dan kesehatan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits sangat penting dalam membentuk karakter santri. Pemeliharaan kebersihan di pesantren tidak hanya terbatas pada kebersihan fisik, tetapi juga mencakup kebersihan hati, pikiran, dan interaksi sosial antar santri. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari akhlak dan ibadah.

Pendekatan Holistik dalam Kesehatan dan Kebersihan Pemeliharaan kesehatan dan kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong dilakukan dengan pendekatan holistik, yang mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual. Pendekatan ini sejalan dengan teori kesehatan yang menekankan bahwa kesehatan bukan hanya bebas dari penyakit, tetapi juga mencakup kesejahteraan dalam seluruh aspek kehidupan.

Dalam konteks Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong, upaya pemeliharaan kesehatan dan kebersihan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan suatu bentuk implementasi dari prinsip Islam yang menekankan keseimbangan antara tubuh, jiwa, dan hubungan sosial. Pemahaman ini penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat, baik secara fisik maupun spiritual, yang mendukung perkembangan santri dalam segala aspek kehidupan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai upaya pemeliharaan kesehatan dan kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang tidak dapat diukur dengan angka atau data statistik, melainkan dengan mengamati proses dan makna yang terkandung dalam praktik kehidupan sehari-hari di pesantren. Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada situasi spesifik di pesantren untuk menganalisis bagaimana kebijakan dan praktik kebersihan serta kesehatan diterapkan berdasarkan ajaran Islam.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari wawancara mendalam dengan santri dan pengelola pesantren untuk menggali informasi terkait kebiasaan dan praktik kebersihan yang diterapkan, serta seberapa jauh ajaran Al-Qur'an dan Hadits diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung praktik kebersihan dan kesehatan di lingkungan pesantren. Dokumentasi yang relevan juga dianalisis, termasuk panduan ajaran Islam mengenai kesehatan dan kebersihan yang mendasari kegiatan di pesantren.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang mencakup pengorganisasian data berdasarkan kategori-kategori yang relevan, pencarian pola yang berulang, serta interpretasi data dengan menghubungkannya dengan teori dan ajaran Islam. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi, dengan membandingkan hasil

wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dari berbagai sumber data. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan akurat.

Penelitian ini juga mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian dengan memastikan bahwa semua partisipan diberikan informasi yang jelas mengenai tujuan penelitian dan diberi kebebasan untuk memilih apakah mereka ingin berpartisipasi. Data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya agar tetap menghormati hak-hak partisipan.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana nilai-nilai Islam terkait kesehatan dan kebersihan diterapkan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong, serta memberikan wawasan praktis bagi pengelola pesantren untuk meningkatkan kualitas hidup santri sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai Kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Penelitian ini menemukan bahwa kesehatan dan kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong dipandang sebagai bagian integral dari ibadah. Kesehatan dan kebersihan tidak hanya menjadi kewajiban fisik, tetapi juga wujud ketaatan kepada Allah, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai ini ditanamkan kepada santri melalui berbagai kegiatan, termasuk pelajaran agama dan aktivitas harian di pondok.

Berikut adalah kutipan tambahan berdasarkan wawancara dengan **Ibunyai Hj. Malikal Bulqis** dan **Ibunyai Hj. Idlom Umi Athiyah**, Kepala Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong:

Ibunyai Hj. Malikal Bulqis menyatakan,

"Kebersihan adalah bagian dari iman, dan itu bukan hanya mengenai fisik, tetapi juga menyangkut kebersihan hati dan pikiran. Kami berusaha mengajarkan santri untuk menjaga kebersihan sebagai bentuk ibadah, karena dengan kebersihan, kita menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT."

Ibunyai Hj. Idlom Umi Athiyah menambahkan,

"Kami di pesantren selalu mengingatkan santri bahwa menjaga kebersihan itu tidak hanya tentang diri sendiri, tetapi juga tentang menghargai orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan mengajarkan kebersihan dari segi fisik dan rohani, kami berharap santri dapat membawa hal tersebut ke dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di pesantren maupun setelah mereka kembali ke masyarakat."

Data wawancara ini menegaskan pentingnya menjaga kebersihan tidak hanya sebagai kewajiban fisik, tetapi juga sebagai bentuk pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara singkat dengan Ibunyai Hj. Malikal Bulqis dan Ibunyai Hj. Idlom Umi Athiyah, Kepala Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong, mengungkapkan komitmen pesantren dalam memelihara kesehatan dan kebersihan berdasarkan ajaran Islam. Mereka menjelaskan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman, yang bukan hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga spiritual. Pesantren ini tidak hanya menekankan kebersihan lingkungan, tetapi juga mendidik santri untuk menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat tinggal sebagai bagian dari ibadah.

Namun, mereka juga mengakui tantangan dalam pengelolaan fasilitas sanitasi yang memadai dan disiplin kebersihan yang harus terus dibina. Salah satu tantangan utama adalah kesadaran santri mengenai pentingnya menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, baik di pesantren maupun di luar. Meskipun demikian, mereka terus mengupayakan pembinaan dan penyuluhan melalui kegiatan rutin, termasuk pengajian yang menekankan kebersihan dalam perspektif Islam.

Keduanya berharap bahwa dengan terus menerapkan prinsip kebersihan yang mengintegrasikan aspek fisik dan rohani, santri dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sehat secara jasmani, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang mendalam. Harapan mereka adalah agar nilai-nilai kebersihan ini diteruskan oleh santri dalam kehidupan mereka di luar pesantren, membawa dampak positif untuk diri mereka dan masyarakat sekitar.

Penerapan kebersihan dilakukan melalui program rutin, seperti kegiatan bersih-bersih bersama yang melibatkan seluruh santri setiap pagi dan sore hari. Selain itu, pesantren mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam praktik kebersihan. Hal ini dilakukan melalui ceramah agama, pengajian kitab, dan kegiatan mentoring yang menekankan bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari pembentukan karakter islami.

Pesantren juga mendorong pola hidup sehat di kalangan santri. Upaya ini diwujudkan melalui penyediaan makanan bergizi, pelaksanaan pemeriksaan kesehatan rutin, dan penerapan protokol kesehatan, terutama pada masa pandemi. Untuk memastikan keberhasilan program ini, evaluasi berkala dilakukan guna menilai efektivitas penerapan kesehatan dan kebersihan. Jika ditemukan kendala, pihak pesantren segera mengambil langkah perbaikan, seperti meningkatkan fasilitas sanitasi atau mengadakan pelatihan bagi santri.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas sanitasi dan beragamnya tingkat kesadaran kebersihan di antara santri. Meskipun demikian, pesantren menggunakan pendekatan edukatif dan pembinaan yang berkelanjutan untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil dari program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, termasuk meningkatnya kesadaran santri terhadap pentingnya kebersihan, berkurangnya penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat, serta terciptanya suasana pondok yang lebih nyaman dan harmonis. Secara keseluruhan, penerapan prinsip kesehatan dan kebersihan yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan fisik dan spiritual santri, sekaligus menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter islami sesuai dengan panduan dalam al-quran.

Surat Al-Maidah ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu hingga ke siku, usaplah kepalamu, dan basuhlah kedua kakimu hingga mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, baru saja keluar dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, dan tidak mendapatkan air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajah dan tanganmu dengan debu tersebut. Allah tidak bermaksud memberatkanmu, tetapi Dia ingin mensucikanmu dan menyempurnakan nikmat-Nya agar kamu bersyukur." (QS. Al-Ma'idah: 6)

Ayat ini memberikan petunjuk tentang kebersihan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan salat, yaitu cara menyucikan diri melalui wudhu dan tayammum.

Surat Al Furqan Ayat 48

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

Yang artinya: "Dialah yang mengirimkan angin sebagai pembawa kabar gembira sebelum turunnya rahmat-Nya (hujan). Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih." (QS. Al-Furqan: 48)

Kekuasaan Allah yang ketiga adalah Dia yang mengirimkan angin sebagai pembawa kabar gembira, terutama bagi para petani, bahwa hujan yang merupakan rahmat-Nya akan segera turun. Dia juga yang menurunkan air hujan yang sangat bersih, yang digunakan untuk membersihkan tubuh dan pakaian, serta untuk memenuhi kebutuhan minum dan keperluan lainnya.

Surat Asy Syu'ara Ayat 89 (Hati yang Bersih)

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ۝

Yang artinya: Kecuali orang yang datang kepada Allah dengan hati yang bersih. (QS. Asy Su'ara: 89)

Surat Al Anfal ayat 11

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسُ أَمَنَةً مِنْهُ وَيُنْزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم رَجَزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ۝

Yang artinya: "(Ingatlah) ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai ketenangan dari-Nya dan menurunkan air hujan dari langit untuk menyucikanmu, menghilangkan gangguan setan dari dirimu, menguatkan hatimu, dan memperkokoh telapak kakimu." (QS. Al-Anfal: 11)

Ayat ini menjelaskan bahwa sebagai salah satu nikmat, Allah menurunkan air hujan dari langit untukmu. Hujan ini bermanfaat untuk menyucikanmu, seperti digunakan untuk wudhu, mandi wajib, dan sunnah. Selain itu, hujan juga membantu menghilangkan gangguan setan, menguatkan hatimu dalam menghadapi musuh, dan memperkokoh telapak kakimu. Tanah yang sebelumnya berupa pasir akan menjadi lebih padat setelah terkena hujan, sehingga mudah diinjak dan tidak menyebabkan kaki tergelincir atau terbenam. Dengan cara ini, Allah memperkuat pendirian kaum Muslim.

Surat At Tubah Ayat 108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ۝

Yang artinya: "Janganlah kamu salat di dalamnya (masjid tersebut) selamanya. Sesungguhnya, masjid yang dibangun atas dasar takwa sejak hari pertama lebih pantas bagimu untuk melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya terdapat orang-orang yang senantiasa menjaga kebersihan. Allah menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan." (QS. At-Taubah: 108)

Pada akhir ayat ini ditekankan bahwa Allah menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan jiwa dan tubuh mereka, karena mereka meyakini bahwa kesempurnaan manusia terletak pada kesucian, baik secara lahiriah maupun batin. Oleh karena itu, mereka sangat membenci segala bentuk kotoran fisik, seperti yang ada pada tubuh, pakaian, dan tempat, serta kotoran batin yang timbul akibat perbuatan maksiat yang berulang dan perilaku buruk, seperti riya' dalam beramal atau kikir dalam bersedekah demi meraih keridaan Allah. Kecintaan Allah

terhadap orang-orang yang suka mensucikan diri adalah bagian dari sifat kesempurnaan-Nya. Allah menyukai kebaikan, kesempurnaan, kesucian, dan kebenaran.

Surat Al-A'la

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى

Artinya: "sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan dia ingat nama tuhan-Nya, lalu dia menyembah. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedangkan kehidupan akhirat lebih baik dan lebih kekal. (Q.S AL-A'la 87 : 14-17)

Dijelaskan dalam Q.S Al-A'la di atas bahwa Allah Swt memerintahkan kepada orang-orang agar selalu membersihkan diri ketika akan melakukan ibadah. Dan hendaknya mementingkan kehidupan akhirat yang sifatnya kekal. Maka Allah Swt menggolongkan orang-orang tersebut ke dalam golongan yang beruntung. Kebersihan termasuk salah satu pokok dalam memelihara kelangsungan hidup makhluk bernyawa. Cara pembersihan diri dari sesuatu yang dinilai kotor secara fisik misalnya, dengan menggunakan tanah, air, bahkan dengan tanah dan air saja. Pada zaman sekarang yang serba modern ini pembersihan diri bisa ditambahkan dengan menggunakan sabun mandi maupun sabun khusus lainnya. Konsep kebersihan manusia sebagai makhluk yang berakal bukan hanya sekedar fisik, namun juga dengan kebersihan jiwa, hati, dan spiritual.

Hadits tentang Kebersihan

Kebersihan merupakan bagian dari iman. Pernyataan ini merujuk pada buku Ringkasan Ihya' Ulumuddin karya Imam al-Ghazali yang diterjemahkan oleh 'Abdul Rosyad Siddiq, di mana Rasulullah SAW pernah bersabda:

الْوُضُوءُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Yang artinya: "Bersuci adalah bagian dari iman." (HR Tirmidzi).

Beliau juga bersabda:

بُنِيَ الدِّينُ عَلَى النَّظَافَةِ

Artinya: "Agama itu didirikan atas kebersihan." (HR Muslim).

Al-Ghazali juga mengutip hadis lain dalam bukunya Rahasia Bersuci, yang diterjemahkan oleh Fuad Nawawi, di mana Nabi Muhammad SAW bersabda:

الطُّهُورُ نِصْفُ الْإِيمَانِ

Yang artinya: "Kesucian adalah bagian dari iman." (HR. Muslim).

Kunci Diterimanya Sholat ialah bersuci, bersuci merupakan kunci diterimanya sholat. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ

Artinya: Kunci diterimanya shalat adalah bersuci." (HR Tirmidzi, Ahmad, al-Baihaqi, Hakim, Ibnu Majah, ad-Daruquthni, dan ad-Darimi).

Kebersihan adalah sesuatu yang disukai oleh Allah SWT, dan hal ini tercermin dalam sebuah hadits:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ, نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ, كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ, جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ, فَتَطَهَّرُوا أَفْئِدَتَكُمْ

Artinya: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah SWT itu Maha Suci dan menyukai segala sesuatu yang suci. Dia Maha Bersih dan menyukai kebersihan, Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah dan menyukai keindahan. Oleh karena itu, bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR Tirmidzi).

Menurut buku Fiqih Thaharah karya Ibnu Abdullah, menjaga kebersihan lingkungan memiliki keutamaan yang sangat penting. Islam memandang upaya untuk membersihkan lingkungan sebagai suatu amal yang mulia. Allah SWT akan memberikan penghargaan dan ampunan kepada hamba-Nya yang menghilangkan halangan atau gangguan, seperti dahan pohon yang ada di jalan. Hal ini juga tercermin dalam sebuah hadits, di mana Rasulullah SAW bersabda:

مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنٍ شَجَرَةٍ عَلَى طَرِيقٍ فَقَالَ: وَاللَّهِ لَا أَتَجَيَّنُ هَذَا عَنِ الْمُسْلِمِينَ لَا يُؤْذِينِي، فَأَذَلَّ الْجَنَّةَ

Rasulullah SAW bersabda: "Seorang pria yang menyingkirkan dahan pohon yang menghalangi jalan berkata, 'Demi Allah, aku akan menghilangkan dahan ini agar tidak mengganggu dan menyakiti kaum Muslimin.' Maka, Allah pun memasukkannya ke surga." (HR Muslim).

Penerapan Nilai Kebersihan di Pondok Puteri Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Di pondok pesantren ditanamkan nilai-nilai kebersihan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui berbagai pendekatan, diantaranya sebagai berikut :

Pembelajaran

Corak kehidupan pesantren dapat dilihat dari struktur pengajaran yang diberikan (Kharlie, 2019). Dari struktur dan sistematika pengajaran tersebut akan dijumpai jenjang yang berulang-ulang dari satu tingkat ke tingkat yang lain tanpa terlihat kesudahannya (Zahra & Sofa, 2024). Persoalan yang diajarkan seringkali merupakan pembahasan yang telah berulang-ulang selama jangka waktu bertahun-tahun, walaupun buku teks yang digunakan berbeda

(Arifin & Sofa, 2025). Dimulai dengan kitab kecil (mabsuthât) yang berisikan teks ringkas dan sederhana, kemudian berpindah ke tingkat kitab sedang (mutawassith). Yang dimaksud kitab kuning adalah buku-buku klasik yang berisikan tafsiran dan penjabaran ajaran Islam yang ditulis oleh para ulama dengan pola pikir dan format pra modern (Warda & Sofa, 2025). Kitab kuning memiliki ciri-ciri tersendiri, diantaranya adalah: 1) ditulis dengan menggunakan huruf Arab, baik itu dengan bahasa Arab, Jawa, Sunda atau Melayu; 2) huruf tidak diberi syakal dan karenanya sering disebut “kitab gundul”; 3) Umumnya dicetak di atas kertas yang berwarna kuning berkualitas murah, lembarannya terlepas, tidak dijilid, sehingga mudah diambil bagian-bagian tanpa harus membawa satu kitab yang utuh; 4) orang yang membacanya biasanya harus terlebih dahulu memahami nahwu dan sharaf. Bandongan adalah metode belajar kitab kuning di mana santri mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh kiai dan memberikan arti kata per kata di kitab masing-masing (Ramadani & Sofa, 2025).

Metode ini biasanya diperuntukkan santri yang masih rendah, karena tidak terlalu dituntut pemahanan yang mendalam dari setiap santri. Sementara metode sorogan, adalah metode yang diperuntukkan santri yang berada pada tingkat menengah atau tinggi. Seorang santri datang (nyorog) kepada kiai dengan membawa kitab. Santri yang membaca, dengan pemahaman kebahasaan dan substansi kitab, sementara kiai mendengarkan dan mengoreksi bila terjadi kesalahan. Di pondok pesantren para santri diberikan pemahaman tentang konsep kebersihan yang dijelaskan dalam mata pelajaran fiqh, seperti tata cara bersuci (thaharah) dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT. Untuk para pemula, kitab fiqh yang digunakan santri adalah kitab Safinatun Najah karangan Kiai Hasan Sepuh Genggong. Sementara untuk tingkat sedang digunakan kitab Fath al-Qarib. Dari sekian banyak kitab-kitab fiqh, pesantren memprioritaskan kitab fiqh bagi para santri adalah kitab Fath al-Qarib. Penekanan pada pentingnya thaharah dalam kehidupan atau dalam Islam adalah upaya untuk menggarisbawahi dan menekankan betapa pentingnya menjaga kebersihan dalam aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial dalam konteks agama Islam. Thaharah merujuk pada keadaan kesucian atau kebersihan baik dari segi fisik maupun spiritual (Muarrifah & Sofa, 2024).

Melalui pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran dalam praktik ibadah (thaharah, shalat dan shalat jenazah), dapat memastikan bahwa peserta didik memahami tata cara dan prinsip-prinsip yang terkait dengan pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut. Melalui penekanan pada pentingnya thaharah, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai kebersihan dan menjadikan thaharah sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini akan membantu menciptakan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya

menjaga kebersihan serta memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT dalam praktik ibadah mereka (Nurhamsalim & Sofa, 2025).

Kegiatan harian

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, pondok puteri pusat menerapkan serangkaian kegiatan harian yang melibatkan partisipasi aktif para santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus kebersihan ada beberapa kegiatan yang dilakukan santri untuk membuat pondok bersih sebagai berikut : Kegiatan ini dimulai sejak dini hari, tepatnya pukul 05.00, di mana para santri yang memiliki jadwal tuguran bertugas membersihkan area pondok, kamar mandi dan membuang sampah ke tempat yang telah ditentukan. Aktivitas ini dilakukan dengan semangat gotong royong dan menjadi langkah awal menjaga kebersihan lingkungan pondok.

Setelah selesai mengikuti pengajian subuh, para santri melanjutkan tugas membersihkan kamar masing-masing pada pukul 06.00 sebelum berangkat ke sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri, sehingga melatih setiap santri untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian tempat tinggalnya. Kemudian, pada pukul 13.30, santri yang memiliki jadwal piket siang kembali melaksanakan tugas membersihkan area tertentu yang telah ditentukan. Langkah ini memastikan kebersihan lingkungan pondok tetap terjaga sepanjang hari.

Pada sore hari, tepatnya pukul 16.30, santri yang bertugas tuguran kembali membersihkan area pondok, kamar mandi, dan membuang sampah untuk kedua kalinya. Selanjutnya, pukul 17.00, seluruh santri membersihkan kamar masing-masing sebelum melaksanakan shalat maghrib berjamaah. Dan para santri mengepel basah daerahnya setiap hari Jum'at. Berbagai kegiatan kebersihan ini tidak hanya bertujuan menjaga lingkungan tetap bersih, tetapi juga mendidik santri untuk disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki semangat gotong royong. Dengan begitu, pesantren dapat menjadi tempat yang nyaman, sehat, sekaligus mendukung proses belajar dan ibadah para santri.



Gambar 1 : Kegiatan bersih-bersih pondok Puteri Pusat Zainul Hasan Genggong

Di Pondok Puteri Pusat, kebersihan diajarkan sebagai salah satu elemen penting dalam menjalankan ibadah, seperti wudhu dan shalat. Dalam Islam, kesucian tubuh, pakaian, dan tempat menjadi syarat utama sahnya ibadah tersebut. (Saifullah & sofa, 2025). Oleh karena itu, santri dibimbing untuk memahami bahwa menjaga kebersihan tidak hanya sekadar upaya menjaga kesehatan atau kenyamanan, tetapi juga merupakan bentuk ketaatan terhadap perintah Allah SWT. Dengan kesadaran ini, santri diharapkan dapat menginternalisasi pentingnya kebersihan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang tak terpisahkan dari ibadah (Shalawati & Sofa, 2025).

Selain itu, pendekatan yang dilakukan oleh Pondok Puteri Pusat tidak hanya berupa pengajaran teoretis, tetapi juga melibatkan praktik langsung. Para santri dilatih untuk selalu menjaga kebersihan diri, lingkungan kamar, hingga seluruh area pondok. Melalui program harian seperti piket kebersihan dan rutinitas membersihkan kamar, santri diajak untuk menjadikan kebersihan sebagai kebiasaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Kegiatan ini juga diiringi dengan penjelasan bahwa kebersihan membantu menciptakan suasana kondusif untuk belajar dan beribadah, sehingga santri dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih khusyuk dan tenang (Nadia & Sofa, 2025).

Pondok Puteri Pusat juga menanamkan nilai-nilai ini melalui teladan langsung dari para ustadzah yang senantiasa menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Sikap ini memberikan contoh nyata kepada santri tentang bagaimana prinsip kebersihan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sholeha & Sofa, 2025). Dengan pendekatan menyeluruh ini, diharapkan para santri tidak hanya memahami teori tentang pentingnya kebersihan dalam Islam, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai karakter yang melekat dalam diri mereka. Kebiasaan ini diharapkan

dapat terus dibawa dan diamalkan oleh para santri dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.

Selain itu, kebersihan juga dipandang sebagai tanda keimanan, sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang menyatakan, "Kebersihan adalah sebagian dari iman." Berdasarkan nilai-nilai ini, santri diajarkan untuk melihat kebersihan sebagai bagian dari akhlak mulia yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengelola pondok menggunakan pendekatan yang beragam, seperti menyampaikan ceramah yang membahas pentingnya kebersihan dalam ajaran Islam, mengadakan diskusi kelompok untuk membangun kesadaran kolektif, dan memberikan contoh konkret melalui aktivitas sehari-hari (Mardiya & Sofa, 2025).

Para ustadzah turut memberikan teladan dalam menjaga kebersihan, baik di lingkungan pondok maupun dalam perilaku pribadi, sehingga menjadi inspirasi bagi santri untuk mengikuti jejak mereka. Pendekatan ini memadukan pembelajaran teori dengan praktik langsung, sehingga para santri tidak hanya memahami makna kebersihan, tetapi juga mengintegrasikannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, kebersihan diharapkan menjadi kebiasaan positif yang tertanam kuat, baik selama di pesantren maupun di lingkungan masyarakat. Para pengurus juga mengadakan kegiatan tentang kebersihan dan kesehatan seperti pengajian ubudiyah, seminar kesehatan (Hasanah & Sofa, 2025).

A. Penerapan Nilai Kesehatan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Panduan kesehatan dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, konsep kesehatan diungkapkan melalui berbagai istilah, yang mencerminkan kekayaan bahasa Arab secara umum serta bahasa Al-Qur'an secara khusus. Salah satu istilah yang digunakan adalah شِفَاءٌ (penyembuh), yang disebutkan dalam surah Al-Isra sebagai berikut:

وننزل من القرآن ما هو شفاء ورحمة للمؤمنين

Yang artinya: "Dan Kami turunkan dalam Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Al-Isra'/17; 82).

Islam sangat menekankan pentingnya kesehatan. Kebersihan dalam Al-Qur'an dijelaskan dengan istilah Thaharah, yang berarti kesucian atau kebersihan, dan istilah ini disebutkan dalam Al-Qur'an (Ali Nurdin, 2012). Di antaranya:

وَيَذَرِكُمْ فِي طَهْرٍ

Artinya: "Dan bersihkanlah pakaianmu." (QS. Al-Mudatstsir/74; 4)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَعَسَلُوا أَرْجُلَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلُكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai siku, dan usaplah kepalamu, serta (basuh) kedua kakimu sampai mata kaki." (QS. Al-Ma'idah/5:6).

Ayat ini mengajarkan umat manusia untuk selalu menjaga kebersihan diri, yang sejalan dengan konsep kesehatan yang mendorong kita untuk hidup bersih. Kebersihan adalah fondasi dari kesehatan. Salah satu cara yang diajarkan Islam untuk mencapai kesehatan adalah dengan menjaga pola makan yang sehat. Dalam ajaran Islam mengenai pengelolaan makanan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

Mengonsumsi makanan yang halal dan baik

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا

Artinya: "Dan makanlah dari rezeki yang diberikan Allah kepadamu, yang halal dan baik." (QS. Al-Ma'idah/5:8).

Tidak berlebihan dalam makan dan minum.

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Yang artinya: "Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan." (QS. Al-A'raf: 31).

Allah menciptakan pergantian malam dan siang bukan tanpa maksud. Tujuan dari pergantian ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi manusia untuk bekerja di siang hari dan beristirahat di malam hari setelah beraktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan kesehatan. Salah satu dalil yang menjelaskan hal ini adalah:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا

Artinya: "Dialah yang menjadikan malam untukmu agar kamu dapat beristirahat, dan menjadikan siang yang terang untuk beraktivitas." (QS. Yunus: 67).

Panduan kesehatan dalam Hadits

Hal ini juga disebutkan dalam hadits:

نعمتان مغبون فيهما كثير من الناس الصحة والفراغ (رواه البخاري)

Yang artinya: "Terdapat dua nikmat yang sering kali diabaikan oleh banyak orang, yaitu kesehatan dan waktu luang." (HR. Al-Bukhari)

عَلِّمُوا صِبْيَانَكُمْ السَّيَّاحَةَ وَالرَّمَاخَ

Artinya: "Ajarkanlah kepada anak-anakmu cara berenang dan memanah."

عن عبدالله بن عمر رضي الله عنهما قال : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ (كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ غَابِرٌ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَطَّرِ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَظَّرِ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ) رواه البخاري

Artinya: Dari Ibn Umar radliallahu ‘anhuma, ia berkata: Rasulullah saw. menggenggam kedua pundakku dan bersabda, "Hiduplah di dunia ini seakan-akan kamu adalah orang asing atau seorang musafir." Ibnu Umar melanjutkan, "Jika kamu berada di waktu sore, janganlah menunggu hingga pagi; dan jika kamu berada di waktu pagi, janganlah menunggu hingga sore. Manfaatkanlah kesehatanmu untuk mempersiapkan dirimu saat sakit, dan gunakanlah hidupmu untuk mempersiapkan dirimu menghadapi kematian." (HR. al-Bukhari)

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصَابَ الدَّوَاءُ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: “Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim)

Penerapan kesehatan di pondok puteri

1. Pola Makan Sehat

Pondok Puteri memastikan untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan santriwati melalui penyediaan makanan bergizi seimbang. Setiap menu harian dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi para santriwati, mengutamakan bahan-bahan alami yang segar dan terjamin kehalalannya. Para santri diberi makan 2 kali sehari yakni pagi dan sore. Selain itu, pengawasan terhadap kebersihan dapur dilakukan secara menyeluruh, mulai dari proses persiapan hingga penyajian makanan, guna memastikan standar higienitas yang tinggi. Dengan pendekatan ini, Pondok Puteri tidak hanya menyediakan makanan yang sehat tetapi juga mendukung pembentukan pola makan yang baik bagi para santriwati.

Kebersihan Lingkungan

Lingkungan pondok senantiasa dijaga kebersihannya sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam yang menekankan pentingnya kebersihan dan kesucian. Para santriwati dididik untuk mempraktikkan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam menjaga kebersihan pribadi maupun merawat fasilitas umum seperti kamar tidur, kamar mandi, ruang belajar, dan tempat ibadah. Selain itu, pondok secara rutin mengadakan program kerja bakti yang melibatkan seluruh santriwati, pengurus, dan staf untuk membersihkan lingkungan secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya memastikan lingkungan pondok tetap bersih dan sehat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Olahraga dan Aktivitas Fisik

Dalam rangka menjaga kebugaran tubuh dan mendukung kesehatan para santriwati, pondok menyediakan waktu khusus untuk berolahraga secara teratur. Berbagai kegiatan olahraga dirancang untuk meningkatkan kebugaran fisik, seperti senam pagi yang dilakukan bersama untuk memulai hari dengan energi positif. Selain itu, santriwati juga diajak berpartisipasi dalam berbagai permainan olahraga, seperti bola voli, bulu tangkis, futsal, dan olahraga tradisional yang tidak hanya melatih fisik tetapi juga membangun semangat kerja sama dan sportivitas. Dengan program olahraga yang terstruktur ini, pondok berupaya menciptakan keseimbangan antara aktivitas belajar dan aktivitas fisik, sehingga para santriwati dapat menjalani kehidupan yang sehat dan produktif.



Gambar 2 : Senam bersama hari jum'at

2. Pendidikan Kesehatan

Pondok juga memberikan pendidikan kesehatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari upaya holistik dalam membentuk santriwati yang sehat secara jasmani dan rohani. Para santriwati diajarkan pentingnya menjaga kesehatan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah agama yang mengaitkan konsep kesehatan dengan ajaran Islam, pelatihan pertolongan pertama untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi darurat, serta penyuluhan kesehatan yang disampaikan oleh tenaga medis berpengalaman. Topik yang dibahas mencakup pentingnya kebersihan diri, pola makan sehat, manajemen stres, dan pencegahan penyakit. Dengan pendekatan ini, pondok tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari, sejalan dengan prinsip Islam yang mendorong umatnya untuk menjaga kesehatan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah.

Kesehatan Mental dan Spiritual

Kesehatan mental dan spiritual para santriwati juga menjadi perhatian utama di Pondok Puteri. Berbagai program dirancang untuk memperkuat ketenangan batin dan kedekatan mereka dengan Allah. Pondok secara konsisten mendorong santriwati untuk memperbanyak dzikir, membaca dan menghayati Al-Qur'an, serta melaksanakan ibadah sunnah seperti shalat tahajud dan shalat dhuha. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memberikan ketenangan jiwa tetapi juga membangun kebiasaan spiritual yang kokoh.

Selain itu, bimbingan rohani dari para ustadzah menjadi bagian penting dalam membantu santriwati menghadapi berbagai tantangan hidup. Melalui pendekatan yang penuh kasih dan nasihat yang bijaksana, para ustadzah memberikan pendampingan untuk menumbuhkan rasa sabar, syukur, dan optimisme dalam diri santriwati. Dengan kombinasi penguatan spiritual dan pembinaan mental ini, pondok menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan santriwati sebagai individu yang tangguh, berakhlak mulia, dan selalu bersandar pada nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok puteri pusat para santri sangat dijaga kesehatannya yaitu dengan senam, olahraga, dan tidak lupa dengan makanan yang bergizi. Di Pondok Puteri Pusat juga menyediakan fasilitas klinik kesehatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan medis para santriwati. Klinik ini dilengkapi dengan tenaga medis yang kompeten, siap memberikan perawatan dan pertolongan pertama bagi santriwati yang mengalami keluhan kesehatan atau sakit. Sebagai bagian dari layanan kesehatan yang komprehensif, klinik juga menyediakan peralatan medis dasar seperti infus dan oksigen untuk menangani kondisi darurat dengan cepat dan tepat. Selain itu, klinik ini berfungsi sebagai tempat konsultasi kesehatan, di mana santriwati dapat memperoleh edukasi mengenai pencegahan penyakit dan pengelolaan kesehatan yang baik. Dengan fasilitas ini, pondok memastikan bahwa kesehatan para santriwati tetap menjadi prioritas utama dalam mendukung proses pembelajaran dan aktivitas harian mereka. Para santri diayomi langsung oleh pengurus bagian kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus kesehatan, para pengurus mengontrol langsung para santri untuk berolahraga dan mengantar santri yang sakit ke klinik.



Gambar 3 : Klinik kesehatan



Gambar 4 : santri yang dirawat di klinik

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Upaya pemeliharaan kesehatan dan kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadits berhasil menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan mendukung perkembangan spiritual santri. Kesehatan dan kebersihan dipahami bukan hanya sebagai kewajiban fisik, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan wujud ketaatan kepada Allah.

Pesantren secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan dalam kegiatan sehari-hari, baik melalui program kebersihan rutin, pendidikan agama, maupun pengajian kitab. Pola hidup sehat juga didorong dengan penyediaan makanan bergizi, pemeriksaan kesehatan rutin, serta penerapan protokol kesehatan. Evaluasi berkala dan peningkatan fasilitas menjadi bagian penting untuk memastikan keberlanjutan program ini.

Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas sanitasi dan tingkat kesadaran yang beragam di antara santri, pesantren mampu mengatasinya melalui pendekatan edukatif dan pembinaan yang berkelanjutan. Dampak positif yang dihasilkan meliputi peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan, pengurangan risiko penyakit, dan terciptanya suasana pondok yang nyaman serta harmonis.

Dengan demikian, penerapan prinsip kesehatan dan kebersihan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits di Pondok Puteri Zainul Hasan Genggong dapat menjadi model yang relevan dan efektif dalam membangun lingkungan islami yang sehat, sekaligus memperkuat karakter spiritual para santri.

Saran

1. Peningkatan Infrastruktur Kebersihan

Disarankan agar Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong terus meningkatkan fasilitas sanitasi, seperti menambah jumlah tempat cuci tangan, kamar mandi, dan tempat sampah yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Peningkatan fasilitas ini akan mempermudah santri dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Berkelanjutan tentang Kesehatan dan Kebersihan

Pesantren dapat menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan rutin tentang pentingnya menjaga kebersihan tubuh, lingkungan, serta hubungan kebersihan dengan kesehatan fisik dan spiritual. Program ini bisa disertakan dalam pembelajaran harian dan diberikan penguatan melalui ceramah agama yang menekankan ajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang kebersihan.

3. Pelibatan Santri dalam Pengelolaan Kebersihan

Penting bagi pesantren untuk melibatkan santri dalam pengelolaan kebersihan secara aktif. Santri dapat dilibatkan dalam tugas-tugas kebersihan harian atau bahkan dalam pembuatan kebijakan kebersihan pesantren. Ini tidak hanya membangun rasa tanggung jawab, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari ibadah.

4. Pengawasan dan Evaluasi Berkala

Diperlukan sistem pengawasan yang lebih terstruktur dan evaluasi berkala terkait penerapan kebersihan di pesantren. Evaluasi dapat dilakukan oleh pengurus pesantren dengan melibatkan santri untuk mengevaluasi kebersihan di berbagai area pesantren, serta memberikan umpan balik atau rekomendasi perbaikan.

5. Penerapan Teknologi untuk Meningkatkan Kesadaran

Pesantren dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesadaran kebersihan melalui aplikasi atau media sosial yang mengedukasi santri tentang kebersihan dan kesehatan, serta memberikan informasi penting terkait kesehatan dan protokol kebersihan yang harus diikuti.

6. Kerja Sama dengan Pihak Kesehatan

Menjalin kemitraan dengan lembaga kesehatan setempat untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan rutin bagi santri, serta program vaksinasi atau pencegahan penyakit lainnya. Hal ini akan meningkatkan kesejahteraan fisik santri dan meminimalisir risiko penyebaran penyakit di lingkungan pesantren.

7. Penekanan pada Nilai-nilai Spiritual dalam Kebersihan

Pesantren dapat terus menekankan bahwa kebersihan adalah bagian dari ibadah, sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pengajaran ini dapat diperkuat melalui pengajian, diskusi rutin, atau sesi khusus yang membahas kebersihan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan upaya menjaga kehormatan tubuh dan lingkungan.

8. Penerapan Sistem Penghargaan untuk Santri

Sistem penghargaan dapat diterapkan untuk santri yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap kebersihan. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, pengakuan khusus, atau hadiah yang memotivasi santri lainnya untuk lebih peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan upaya pemeliharaan kesehatan dan kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong dapat semakin efektif dan berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, serta mendukung pembentukan karakter islami santri.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, A. (2021). Perspektif hadis Nabi Saw mengenai kebersihan lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh shalat lima waktu terhadap disiplin dan kualitas hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–78.
- Firdausiyah, J., & Sofa, A. R. (2025). Relevansi Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan nilai sosial, etika politik, dan pengambilan keputusan di era kontemporer: Kajian terhadap pengaruhnya dalam kehidupan sosial, kebijakan publik, demokrasi, kepemimpinan, hukum, ekonomi, pendidikan, dan teknologi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 102–131.
- Habibah, W., Sofa, A. R., Aziz, A., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2025). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan untuk membangun tanggung jawab konservasi alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 36–52.
- Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas iman dan ilmu serta apresiasinya berdasarkan studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 278–294.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Strategi, implementasi, dan peran pengasuh dalam pengembangan pendidikan agama di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 152–172.
- Helmi, M., & Sofa, A. R. (2025). Melahirkan generasi berkarakter unggul melalui transformasi sosial yang berbasis pendidikan, nilai, dan kolaborasi masyarakat di MTs Miftahul Khoir Alastengah Besuk. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 186–199.
- Ilahi, D. S. K., & Sofa, A. R. (2025). Digitalisasi konsep mawaddah wa rahmah dalam Al-Qur'an dan Hadits: Strategi psikologi keluarga untuk membangun keharmonisan rumah tangga di Desa Bucor Wetan Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 180–200.
- Kharlie, A. T. (2019). Literatur pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Propinsi Banten. *Tajdid*, 26(1), 75. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v26i1.320>
- Mardiya, Z., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif Islam di kehidupan modern: Tantangan, peluang, dan pengaruh teknologi dalam pembentukan karakter di era digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 13–26.

- Muarrifah, S., & Sofa, A. R. (2024). Pendekatan tematik Qur'an dan Hadits sebagai landasan pembinaan akhlak sehari-hari di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(6), 255–274.
- Nadia, R. Y., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan ilmu dan klasifikasi pendidikan menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 291–300.
- Nurhamsalim, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari di SMK Negeri 1 Probolinggo: Studi tentang pengembangan karakter Islami siswa. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 127–143.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan komprehensif berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam: Integrasi nilai, metode, evaluasi, sosio-kultural, dan kompetensi pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan peluang dalam menyongsong era digital dan globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127–139.
- Saifullah, S., & others. (2025). Membangun karakter santri melalui pendekatan spiritual berbasis Al-Qur'an dan Hadits: Studi empiris di lingkungan Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 158–179.
- Shalawati, S., & Sofa, A. R. (2025). Revitalisasi nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan etos kerja, profesionalisme, spiritualitas, inovasi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan Muslim modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201–214.
- Shofiyah, N., Sumedi, S., Hidayat, T., & Istianah, I. (2023). Tujuan penciptaan manusia dalam kajian Al-Qur'an. *ZAD Al-Mufassirin*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.54>
- Sholeha, S., & Sofa, A. R. (2025). Konsep etika keutamaan dalam tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan pengaruhnya terhadap terbentuknya akhlak manusia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 176–186.
- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic religious education based on spiritual and emotional intelligence to build the morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47.
- Sumarno, Haddade, H., & Damis, R. (2022). Wawasan Al-Qur'an tentang kesehatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 293–304. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.166>

- Warda, H. A., & Sofa, A. R. (2025). Menanamkan karakter ikhlas sejak usia dini: Pembentukan keikhlasan pada anak PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuanyar Probolinggo sebagai landasan kebaikan. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(1), 144–156.
- Zahra, A. M., & Sofa, A. R. (2024). Upaya peningkatan media Wordwall terhadap motivasi belajar pada pelajaran SKI materi kisah teladan Nabi Muhammad SAW kelas V MI Islamiyyah Kraksaan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(6), 360–369.
- Zaini, F. M., & Sofa, A. R. (2024). Integrasi nilai Qur'ani dan Hadits dalam kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Banyuanyar Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(6), 183–197.
- Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi konsep pendidikan agama Islam dalam mengatasi bullying: Studi kasus di Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 301–316.